

## **Efektivitas Video Edukasi Sadari Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Di Sma Negeri 2 Kota Pekanbaru Tahun 2024**

<sup>1)</sup> Cindy Eka Prastika, <sup>2)</sup> Susani Hayati

Kebidanan dan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru  
Jl. Tamtama No. 6 Labuh Baru – Pekanbaru, Riau Telp. (0761) 885214 Fax. (0761) 859162

E-mail : <sup>1)</sup>[Cindyekaprastika611@gmail.com](mailto:Cindyekaprastika611@gmail.com) , <sup>2)</sup>[hayatisusani@gmail.com](mailto:hayatisusani@gmail.com)

### **Kata Kunci:**

Pemeriksaan SADARI,  
Pengetahuan, Media Video

### **Keywords:**

BSE examination, knowledge,  
video media

### **Info Artikel**

Tanggal dikirim: 5 Juli 2024  
Tanggal direvisi: 8 Juli 2024  
Tanggal diterima: 8 Juli 2024

### **ABSTRAK**

Kanker payudara di Indonesia termasuk kanker paling banyak ditemukan pada perempuan dengan proporsi 30,8 persen dari total kasus kanker lainnya, yakni terdapat 65.858 kasus baru. Salah satu cara yang paling efektif yang dapat dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan (SADARI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penyuluhan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) menggunakan media video untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas 11 di SMA Negeri 2 Pekanbaru sebanyak 66 orang yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Didapatkan bahwa mean pengetahuan siswi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan video edukasi SADARI yaitu (41,36) dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan video edukasi SADARI yaitu (83,94). Hasil penelitian ini di dapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,000 <$  dari tingkat  $\alpha$  5% (0,05) maka di ketahui  $H_0$  ditolak yaitu ada efektifitas video edukasi terhadap pengetahuan pada remaja di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Saran untuk sekolah SMA Negeri 2 Pekanbaru bisa menggunakan media video sebagai bahan ajaran terkait masalah kesehatan payudara agar meningkatkan pengetahuan pada anak usia produktif.

### **ABSTRACT**

*Breast cancer in Indonesia is one of the most common cancers found in women with a proportion of 30.8 percent of the total cases of other cancers, namely 65,858 new cases. One of the most effective ways to detect breast cancer early is to carry out an examination (BSE). The aim of this research is to determine the effectiveness of health education regarding Breast Self-Examination (BSE) using video media to increase the knowledge of young women at SMA Negeri 2 Pekanbaru. This research design uses a quasi-experimental design with a one group pretest-posttest design. The sample in this study was 66 grade 11 female students at SMA Negeri 2 Pekanbaru who were taken using a simple random sampling technique. Data collection was carried out using questionnaires and analysis using the Wilcoxon test. It was found that the mean knowledge of female students before being given health education using the BSE educational video was (41.36) and after being given health education using the BSE educational video was (83.94). The results of this research were *Asymp results. Sig. (2-tailed)*  $0.000 <$  from the  $\alpha$  5% (0.05) level, then it is known that  $H_0$  is rejected, namely that there is the effectiveness of educational videos on knowledge among teenagers at SMA Negeri 2 Pekanbaru. Suggestions for SMA Negeri 2 Pekanbaru schools can use video media as teaching material related to breast health issues in order to increase knowledge in children of productive age.*

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang paling umum terjadi pada wanita, merupakan tumor ganas yang tumbuh di jaringan payudara, termasuk kelenjar susu, saluran susu, jaringan adiposa, dan jaringan ikat di dalam payudara (Suryani Lubis, n.d.). Menurut *American Cancer Society (ACS)*, kanker payudara adalah penyakit di mana sel-sel menyerang jaringan payudara yang berubah dan tumbuh tak terkendali, biasanya mengakibatkan benjolan atau massa. Kebanyakan kanker payudara bermula di lobulus (kelenjar susu) atau saluran susu yang menghubungkan lobulus ke puting susu (*Masyarakat Kanker Amerika*, 2019)

Berdasarkan WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2022 terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian secara global. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita usia berapa pun setelah masa pubertas, namun angka kejadiannya meningkat di kemudian hari (*World Health Organization*, 2024). Berdasarkan data Sekretariat Nasional Asean-Indonesia kasus kanker payudara di Indonesia menempati urutan kedua penyebab kematian akibat kanker dengan persentase sebesar 9,6 persen. Data *The Global Cancer Observatory* tahun 2020, kanker payudara di Indonesia termasuk kanker paling banyak ditemukan pada perempuan dengan proporsi 30,8 persen dari total kasus kanker lainnya, yakni terdapat 65.858 kasus baru, bahkan diantara negara lain di Asia Tenggara atau ASEAN, jumlah kanker payudara dan kematian akibatnya di Indonesia termasuk yang paling tinggi (*Asean Indonesia*, 2021)

Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa remaja berusia 17 hingga 21 tahun berisiko terkena kanker payudara karena adanya peningkatan hormon pubertas yang

meningkatkan risiko terkena kanker payudara (Nurhayati et al., 2020). Salah satu penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara adalah karena anak tidak mendapat pendidikan kanker payudara sejak remaja untuk mendeteksi dan mengobati kanker payudara sejak dini. Tingginya angka kematian akibat kanker juga disebabkan karena pasien yang mencari layanan medis sudah berada pada stadium lanjut. Ketika kanker pasien sudah berada pada stadium lanjut, proses penyembuhan menjadi sulit dilakukan. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit kanker dan deteksinya menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian akibat kanker payudara (Heryani H, 2020)

Untuk mengetahui atau mendeteksi kanker payudara sedini mungkin, Anda bisa melakukan SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri. SADARI sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendeteksi pertumbuhan abnormal pada area payudara. Misalnya ada benjolan, pendarahan, abses, atau cairan pada puting, puting tertarik ke dalam, dan kulit payudara menyerupai kulit jeruk (Siregar et al., 2022)

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi kanker payudara sedini mungkin, meningkatkan pengetahuan di kalangan generasi muda, dan menurunkan angka kejadian kanker payudara. Upaya pendidikan kesehatan untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku lebih efektif pada kelompok usia remaja dibandingkan pada kelompok usia dewasa. Kegiatan penjangkauan ini dilakukan dengan menggunakan alat yang dapat menarik perhatian khalayak sasaran. Salah satu alat media tersebut adalah penggunaan media video. Kelebihan media video adalah dapat menjadikan proses pembelajaran lebih jelas dan konkrit, segala sesuatunya lebih mudah dipahami dan menarik, siswa terdorong untuk

mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan dan mengerjakan sendiri (Rusliana et al., 2019).

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari dinas kesehatan dan survei pendahuluan yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan bagian kesiswaan di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru, Kecamatan Payung Sekaki bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan tentang deteksi dini kelainan payudara / pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sedangkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan 5 orang siswi menyatakan bahwa mereka belum mengetahui tentang deteksi dini kelainan payudara / pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali Kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2020) Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari pengindraan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Pakpahan, 2021)

Menurut Kemenkes RI 2015 dalam (Aniq dkk, 2021) Kanker Payudara (KPD) atau disebut juga dengan *carcinoma mammae* merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari kelenjar kulit, saluran kelenjar dan jaringan di sebelah luar rongga dada. Ada beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan seorang perempuan terkena kanker payudara. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 4 faktor yaitu faktor genetik, faktor hormon, faktor diet, faktor lingkungan (Aniq dkk, 2021)

Gejala dan pertumbuhan kanker payudara biasanya baru diketahui setelah memasuki stadium kanker lanjut. Pada tahap

dini, kanker payudara tidak menimbulkan keluhan atau apapun tanda- tanda. Seiring berjalannya waktu, timbul keluhan dan berubah menjadi stadium yang lebih lanjut. Pada tahap lanjut akan sulit untuk dilakukan penyembuhan dan peluang sembuh semakin kecil. Kanker payudara yang dapat diketahui sedini mungkin dapat dilakukan pengobatan untuk memperpanjang harapan hidup. Tanda- tanda yang dapat muncul pada stadium dini adalah teraba benjolan kecil di payudara dan tidak terasa nyeri.

Remaja adalah mereka yang berusia antara 10 sampai dengan 19 tahun. Pengertian remaja dalam terminology yang lain adalah yang dikatakan anak muda (*youth*) adalah mereka yang berusia 15 sampai dengan 24 tahun pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja disebut dengan pubertas. Masa pubertas adalah masa perkembangan dan pematangan organ-organ reproduksi dan fungsinya. Oleh karena itu, masa remaja sudah dikategorikan kedalam masa usia reproduktif. Peristiwa penting dalam siklus reproduksi yang dialami oleh remaja perempuan adalah terjadinya menstruasi pertama atau yang disebut *menarche*. Masa remaja memiliki peran penting terhadap masa depan suatu bangsa, karena nanti ketika dewasa merekalah yang akan melaksanakan pembangunan suatu bangsa. Sehingga pada masa ini perlu dilakukan pembentukan karakter yang baik, karena masa remaja sangat rentan mengalami kegoncangan dalam mencari jati diri dan identitas kepribadiannya (Puspita, 2022).

Tahapan pertumbuhan dan perkembangan remaja terdiri dari berbagai aspek, tahap serta karakteristik. Masa remaja dibagi menjadi 3 tahapan yaitu remaja awal, remaja madya atau tengah dan remaja akhir. Perubahan fisik terjadi dengan cepat pada remaja. Kematangan seksual terjadi seiring dengan perkembangan karakteristik seksual primer dan sekunder. Karakteristik primer

berupa perubahan fisik dan hormonal yang penting untuk reproduksi dan karakteristik sekunder secara eksternal berbeda pada laki-laki dan perempuan. Perubahan fisik pada remaja terjadi karena pertumbuhan fisik termasuk pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) menuju kematangan. Perubahan ini dapat dilihat dari tanda-tanda seks primer dan seks sekunder.

SADARI merupakan suatu pemeriksaan yang efektif, mudah dan bisa dilakukan oleh setiap wanita untuk menjaga kesehatan payudaranya. Pada wanita yang melakukan SADARI akan sangat mudah untuk menemukan benjolan ataupun kelainan lainnya yang ada pada daerah payudara dan sekitarnya. SADARI dapat dilakukan dengan posisi tegak berdiri menghadap cermin atau posisi berbaring dengan satu tangan diletakan dibawah kepala, lalu dilakukan pengamatan dan perabaan pada payudara secara sistematis, sehingga akan lebih mudah apabila ditemukan adanya suatu benjolan pada payudara (Aniq dkk, 2021).

SADARI dilakukan secara rutin yaitu sebulan sekali, yakni 7-10 hari setelah menstruasi yang dihitung dari hari pertama menstruasi. Diharapkan pada saat pemeriksaan tersebut payudara tidak dalam keadaan bengkak ataupun nyeri saat ditekan (Aniq dkk, 2021)

Media video pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media Audio Visual Aids (AVA) atau media yang dapat dilihat atau di dengar. Media audio motion visual (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan kelayar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (Video atau animasi) (Susi, 2021). Video adalah gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame di proyeksikan melalui lensa

projektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Penggunaan video sebagai media pembelajaran efektif menarik minat untuk belajar yang dapat dimanfaatkan pada semua topik pembelajaran (afektif, kognitif, dan psikomotor) (Alti dkk., 2022). Pada ranah afektif, video dapat menjadi media yang sangat baik untuk memengaruhi sikap dan emosi melalui teknik dan efek yang digunakan. Ranah kognitif, video digunakan untuk menampilkan cara bersikap atau berbuat menyangkut interaksi manusiawi, mengembangkan kemampuan mengenal kembali serta memberikan rangsangan berupa sensasi dan gerak. Sedangkan ranah psikomotor, video menunjukkan bagaimana sesuatu bekerja sehingga mendapatkan umpan balik secara visual (Pagarra dkk, 2022)

Media video memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan media video sebagai media pembelajaran adalah dapat digunakan secara umum maupun individual, dapat diputar dan diulang-ulang sesuai keinginan, objek disajikan secara detail, tidak membutuhkan pencahayaan khusus, serta dapat dipercepat atau diperlambat sedangkan kekurangannya adalah revisi yang sulit dilakukan, memerlukan keahlian khusus untuk menyunting, jarang diaplikasikan, serta komunikasi yang bersifat satu arah yang membutuhkan umpan balik (Hasan, 2021)

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi eksperimen* dengan rancangan yaitu *One*

Author : <sup>1)</sup> Cindy Eka Prastika, <sup>2)</sup> Susani Hayati. Publish : Juli 2024

Vol.2,No.2,Tahun 2024

*Group Pretest-Posttest Design*, pada desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest sesudah diberi perlakuan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru yang beralamat di Jl. Nusa Indah No.4, Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian adalah sejumlah 190 siswi kelas 11, Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Rumus Slovin, maka diperoleh jumlah sampel dari 190 siswi sebesar 66 responden. Penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*.

Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator - indikator dari variabel penelitian. Indikator tersebut dituangkan secara rinci dalam butir - butir pertanyaan yang berupa angket dan di bagikan kepada responden. Instrument kuesioner sebagai alat ukur baku dalam metode kuantitatif. Kuesioner dalam penelitian ini di ambil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made Umi Puspa Dewi tahun 2022 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang SADARI di Prodi Sarjana keperawatan Institusi Teknologi dan Kesehatan Bali dan sudah dilakukan uji validitas.

Analisis univariat bertujuan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi setiap variabel yang diteliti, meliputi variabel Independent video edukasi SADARI dan variabel Dependent pengetahuan remaja tentang deteksi dini kelainan payudara karena variabel ini merupakan gambaran dari subjek penelitian sebelum dilanjutkan pada analisis bivariate.

Analisis bivariate yang digunakan untuk mencari seberapa pengaruh efektifitas video edukasi SADARI terhadap pengetahuan deteksi dini kelainan payudara pada remaja di dengan uji paired simpel t-test jika hasil normal dan uji Wilcoxon jika hasil tidak normal dengan uji normalitas uji Shapiro Wilk dengan kriteria pengujian tolak  $H_0$  jika  $sig < a$  0.05 dan data distribusi normal jika  $sig > a$  0.05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi kelas 11 IPA dan IPS. Responden pada penelitian ini berjumlah 66 orang.

**Tabel 4.1 Pengetahuan Siswi Sebelum Diberikan Intervensi Penyuluhan Kesehatan Video Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).**

	N	Mini mum	Ma ximum	Mean	Std. Deviat ion
Sebelum	66	0	100	41,36	17,421
Valid N (listwise)	66				

Analisis berdasarkan tabel 4.1 rata-rata pengetahuan 66 remaja putri SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru tentang SADARI sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 41,36 dengan Std. Deviation 17,421.

**Tabel 4.2 Pengetahuan Siswi Setelah Diberikan Intervensi Penyuluhan**

**Kesehatan Video Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).**

Hasil analisis berdasarkan tabel 4.2 rata-rata pengetahuan 66 remaja putri SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru tentang SADARI setelah diberikan penyuluhan kesehatan adalah 83,94 dengan Std. Deviation 9,865.

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Pengetahuan Siswi SMA Negeri 2 Tentang SADARI sebelum**

Kategori	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,105	66	,067	,969	66	,098
Posttest	,164	66	,000	,940	66	,003

**dan setelah pemberian video edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)**

Uji normalitas yang digunakan peneliti yaitu uji *Shapiro wilk* hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikan pengetahuan sebelum

Diberikan pendidikan kesehatan sebesar 0, 098 sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan media video hasil menjadi 0,003. Berdasarkan hasil disimpulkan bahwa data sebelumnya normal dan data setelah diberikan pendidikan kesehatan edukasi SADARI terdapat data berdistribusi tidak normal ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan hasil uji normalitas menunjukan bahwa penelitian ini dapat menggunakan uji *analisis Wilcoxon*.

**Tabel 4.4 Perbedaan Pengetahuan Tentang SADARI Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan kesehatan Dengan Media Video**

Setelah diberikan-

Sebelum diberikan

<b>Z</b>	-7,006 <sup>b</sup>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	,000

Uji analisis pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai Z sebesar -7,006 dan asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga menolak  $H_0$ , maka kesimpulannya ada efektifitas video edukasi terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

**PEMBAHASAN**

**Gambaran Pengetahuan Siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru Sebelum diberikan Video Edukasi SADARI**

Hasil penelitian terhadap 66 responden di SMA Negeri 2 Pekanbaru didapatkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi memiliki rata-rata pengetahuan 41,36 dengan Std. Deviation 17,421. Pengetahuan remaja masih dianggap kurang mengetahui cara prosedur pemeriksaan SADARI. Kurangnya pengetahuan remaja disebabkan oleh beberapa faktor pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru Kecamatan Payung Sekaki belum adanya edukasi mengenai deteksi dini kelainan payudara/periksa payudara sendiri (SADARI). Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara terhadap lima siswi, pengetahuan remaja masih rendah karena belum mengetahui apa pun tentang deteksi dini kelainan payudara atau pemeriksaan payudara

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
<b>Sebelum</b>	66	60	100	83,49	9,865
<b>Valid N (listwise)</b>	66				

sendiri (SADARI). Hal ini disebabkan karena masih kurangnya edukasi mengenai pemeriksaan SADARI di kalangan remaja, dan sumber informasi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengetahuan remaja.

Hasil penelitian kurangnya pengetahuan sebelum diberikan intervensi juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Wika Sari, 2019) tentang pengaruh media video dan leaflet tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMAN 1 Sanden Bantul dengan jumlah responden 45 orang di dapatkan bahwa kelompok media video sebelum di berikan intervensi memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 orang 84% dan pengetahuan baik sebanyak 7 orang 16%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aji Agung Prassetia, 2019) perbedaan pengaruh promosi kesehatan SADARI audio visual dengan demonstrasi terhadap perilaku remaja sebagai deteksi dini kanker payudara di SMAN 16 Surabaya juga di dapatkan bahwa pengetahuan sebelum Diberikan intervensi pengetahuan cukup sebanyak 22 orang 57,09% dan pengetahuan baik sebanyak 16 orang 42,1%.

### **Gambaran Pengetahuan Siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru Setelah Diberikan Penyuluhan kesehatan Dengan Media Video**

Tingkat pengetahuan remaja putri SMA Negeri 2 setelah dilakukan intervensi

berupa penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan Media video menunjukkan nilai peningkatan yaitu rata-rata pengetahuan 83,94 dengan Std. Deviation 9,865. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan.

Media video terhadap penyuluhan kesehatan memiliki aspek yang positif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri SMA Negeri 2 Pekanbaru, video bisa dijadikan untuk promosi kesehatan Berdasarkan teori kerucut Edgar Dale disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media video akan mempermudah responden karena hasil belajarseseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (Kongkret), proses pemberian video akan memperjelas langkah-langkah mengenai SADARI sehingga remaja SMA Negeri 2 Pekanbaru memiliki pengalaman langsung tentang penjelasan cara pemeriksaan SADARI.

Penelitian ini sebanding dengan penelitian (Novaria Wijayanti et al., 2019) tentang efektifitas penyuluhan kesehatan sadari dengan media video terhadap pengetahuan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah Cawas Klaten menyatakan bahwa setelah di berikan intervensi pengetahuan baik sebanyak 40 orang 58,0%, pengetahuan cukup sebanyak 24 orang 34,8% dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang 7,2%, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja setelah di berikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maryuni et al., 2022) tentang efektifitas media video terhadap

pengetahuan sadari juga terdapat peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan pengetahuan dengan hasil sebelum diberikan video edukasi pengetahuan baik sebanyak 1 orang 1,6%, pengetahuan cukup 16 orang 25,8% dan pengetahuan kurang sebanyak 45 orang 72,6% dan hasil setelah diberikan video edukasi sadari pengetahuan baik sebanyak 20 orang 32,2%, pengetahuan cukup sebanyak 26 orang 42% dan pengetahuan kurang sebanyak 16 orang 25,8%.

Penelitian ini meningkatkan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi khususnya kesehatan payudara seorang remaja putri SMA Negeri 2 Pekanbaru. Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting diketahui dan dipahami oleh remaja putri. Pemberian penyuluhan kesehatan dengan media video yang berisi tentang langkah-langkah SADARI agar meningkatkan pengetahuan remaja putri SMA Negeri 2 Pekanbaru, sehingga responden memperoleh informasi cara pemeriksaan SADARI.

### **Efektifitas Penyuluhan tentang Pemeriksaan SADARI terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru**

Hasil penelitian terdapat efektifitas penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru. Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seorang remaja putri. Dengan penyuluhan kesehatan remaja menjadi tahu dan mengerti sehingga memiliki kesadaran, kemauan dan kemampuan remaja untuk hidup sehat. Ketika diberikan

penyuluhan kesehatan seorang remaja akan mengalami peningkatan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja dalam melaksanakan pemeriksaan SADARI.

Penyuluhan kesehatan dengan video efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Video sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seorang remaja, dimana seorang remaja dapat menerima pesan dengan cepat dan mudah diingat. Penyuluhan kesehatan dengan video dapat diterima dengan baik oleh remaja SMA Negeri 2 Pekanbaru, dengan media video lebih menarik dan tidak monoton sebab remaja mendengar dan melihat, dan dengan video pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh para siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru, remaja tidak hanya mendengar tetapi dapat mengamati, mendemonstrasikan dan melakukan.

Penyuluhan kesehatan dengan media video tentang pemeriksaan SADARI efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru. Seorang remaja ketika diberikan pengetahuan kesehatan pemeriksaan SADARI di harapkan dapat melaksanakan pemeriksaan SADARI dengan teratur yaitu 1 bulan sekali sehingga remaja dapat mendeteksi sedini mungkin kanker payudara dan di harapkan sekolahnya dapat bekerjasama dengan pihak puskesmas agar dilakukan lagi penyuluhan kesehatan terkait reproduksi dan diharapkan untuk membangun UKS (Unit Kesehatan Sekolah) yang didalamnya mendirikan layanan konseling kepada remaja yang bermasalah terhadap kesehatan reproduksi. Sekolah juga dapat menambah gambaran-gambaran, buku bacaan terkait masalah kesehatan reproduksi.

Sesuai dengan teori (Novia Lestari, 2019), menyebutkan beberapa kelebihan media video dalam pembelajaran diantaranya, pesan yang disampaikan lebih merata, sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan dapat diulang atau diberhentikan sesuai kebutuhan serta dapat menambah dimensi baru terhadap pembelajaran.

Hasil analisis yang dilakukan peneliti menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -7,006 dan nilai asymp. Sig. (2-tailed) 0.000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga menolak  $H_0$ , maka kesimpulannya ada efektifitas video edukasi terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian media video animasi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berpengaruh dalam merubah pengetahuan siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektifitas media video edukasi SADARI pada siswi SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara, dapat disimpulkan bahwa

1. Rata-rata pengetahuan siswi sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI dengan media video pada SMA Negeri 2 Pekanbaru yaitu 41,36.
2. Rata-rata pengetahuan siswi setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI dengan media video pada SMA Negeri 2

Pekanbaru yaitu 83,94.

3. Dan terdapat efektifitas pemberian penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap rata-rata pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI pada SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Diharapkan SMA Negeri 2 Pekanbaru dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan reproduksi dengan bekerjasama dengan puskesmas dan dinas kesehatan setempat untuk melaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi dan memperluas pengetahuan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aji Agung Prassetia. (2019). *Perbedaan Pengaruh Promosi Kesehatan SADARI Audio Visual Dengan Demonstrasi Terhadap Perilaku Remaja Sebagai Deteksi Dini kanker Payudara Di SMAN 16 Surakarta. Keperawatan*, 81– 146.
- [2] Aniq dkk. (2021). *Kesehatan Perempuan Dan keluarga Berencana*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- [3] Asean Indonesia. (2021). *Data Kanker Payudara di Indonesia berdasarkan Sekretariat Nasional Asean-Indonesia*. Astrid Savitri dkk. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim*. Pustaka Baru Press.
- [4] Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2023). *Data Rekapitulasi Deteksi Dini Kelainan dan Pencatatan Manual kanker Payudara Puskesmas Kota Pekanbaru*.

- [5] Heryani H, K. J. G. A. (2020). *Efektifitas Leaflet Terhadap peningkatan Keterampilan Tantang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri . Jurnal Ilmu Dan Teknologi, 1689(1699), 53–59.*
- [6] Kementerian Kesehatan Indonesia. (2022). *Data Globocan (Global Burner of Cancer) Tahun2020.*
- [7] Masyarakat Kanker Amerika (2019).
- [8] Novaria Wijayanti, Triyanta, & Nur Ani. (2019). *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMK Muhammadiyah Cawas Klaten. Kesehatan Masyarakat, 1(1), 12–21.*
- [9] Nurhayati<sup>1</sup>, E., Sukaesti<sup>2</sup>, D., Qomariana, W. Z., Amanda, K., Salamiyah, B., Ranggani, N., Meutia, N., & Keperawatan, P. S. (2020). *Gerakan Remaja Sehat Dengan Sadari Cegah Kanker Payudara Pada Remaja Putri Jurnal Abdimas Volume Nomor*
- [10] Pakpahan, A. F. , dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah.*
- [11] Puspita, dkk. (2022). *Remaja dan Stunting. PT Nasya Expanding Management. Rahmahayani. (2010). Ilmu Perilaku Dalam Promosi Kesehatan. 1(2), 32–38.*
- [12] Siregar, R., Kunci, K., Pemeriksaan, :, Sendiri, P., Payudara, K., & Remaja, G. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. Indonesian Journal for Health Sciences, 6(1), 35–42.*
- [13] Susi, dkk. (2021). *Desain Pembelajaran SD/MI. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.*
- [14] Widyawati. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Untuk mahasiswa Keperawatan.*
- [15] Wika Sari. (2019). *Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Sanden Bantul . Kebidanan, 46–48.*
- [16] World Health Organization. (2024). *Data Diagnosis Kanker Payudara 2022*